

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumentasi. Dokumentasi adalah sesuatu yang ditulis atau dicetak pada peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Zuriah 2006). Oleh karena itu, penelitian dengan metode dokumentasi ini cocok untuk mengetahui data penghimpunan dana tabungan, giro dan laba bersih di Bank Muamalat.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dan bisa di ukur, mencakup pengumpulan data serta menggunakan uji statistik. (Fatihudin 2020). Jadi, penggunaan penelitian kuantitatif menggunakan instrumen valid dan reliabel dengan analisis statistika yang sesuai agar tercapainya hasil penelitian yang tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi antara objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah data hasil laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2014 – 2018. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2014 – 2018.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2014-2018 sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya isu kebangkrutan pada Bank Muamalat terjadi pada tahun 2018
2. Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa pada tahun 2015, 2016 dan 2018 kondisi keuangan bank muamalat berada pada posisi keuangan yang meragukan atau *grey zone*.
3. Data 2014-2017 dapat membantu penelitian ini untuk melihat kenaikan dan penurunan yang terjadi pada keuangan Bank Muamalat

C. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel Non-Probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono 2016) menjelaskan pengertian *purposive sampling* adalah teknik sampel yang penentuan sampelnya diambil dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan Non-Propability, sampel diambil dengan teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat yang peneliti peroleh dari situs bankmuamalat.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. (Arikunto 2011). Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menelaah informasi yang telah di dokumentasikan. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2014 – 2018

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode skoring dan analisis regresi berganda. Metode skoring dilakukan untuk mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan, sedangkan regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama peneliti akan menganalisis penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan salah satu hal yang dilakukan sebelum menganalisis lebih lanjut data-data yang telah dikumpulkan.

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan kepastian bahwa model regresi yang tidak bias dan konsisten. Dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

Jadi pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini apakah memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali 2018). Hal ini dapat dideteksi dengan melakukan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang terdapat di program SPSS.

Selain itu, dapat juga dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model dan Indikator regresi yang baik adalah data distribusi yang normal, dengan melihat dan mendeteksi penyebaran data pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent dan bebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak gejala multikolinearitas dilihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* dapat mengukur variabilitas variabel yang dipilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut (Ghozali 2018) nilai yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson pada SPSS, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018). Uji Durbin Watson atau DW test, digunakan untuk menguji apakah ada korelasi serial atau tidak, dengan cara menghitung nilai di statistik.

Adapun petunjuk dasar pengambilan keputusan dalam ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel Durbin Watson, sebagaimana Ghozali menyebutkan:

1. Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi
2. Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat auto korelasi
3. Angka DW diatas +2 terdapat autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi berganda terjadi ketidaksamaan *Variance* adati residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED ada atau tidak pada pola tertentu. Dasar pengambilannya bisa dilakukan dengan dua keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018)

Adapun cara lain untuk memperkuat uji *scatterplot* dengan pengujian uji park, apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi nilai 0,05 sehingga disimpulkan- tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (Widarjono 2018), Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) merupakan uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji Koefisien Determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur garis regresi yang dimiliki. Apabila nilai *R-Square* pada suatu estimasi mendekati angka 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independen dan sebaliknya jika nilai- *R-Square* menjauhi angka 1 (satu) atau mendekati angka 0 (nol), maka variabel independent menjelaskan variabel dependennya kurang baik.

Kelemahan koefisien Determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi, setiap penambahan satu variabel bebas maka jumlah pengamatan model akan meningkatkan nilai R² meskipun variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel yang terikat. Oleh karena itu, cara untuk mengurangi kelemahannya, digunakan koefisien determinasi yang sudah disesuaikan, yaitu *Adjusted R Square* (R² adj).

Hal ini berarti koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang akan digunakan, maka nilai koefisien determinasi itu dapat naik atau sebaliknya dengan penambahan variabel baru dalam model.

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara empiris akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis merupakan jawaban sementara- terhadap masalah yang diteliti, kemudian kebenarannya dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan.

Secara operasional hipotesis didefinisikan sebagai suatu pernyataan antara dua variabel atau lebih yang dapat dibuktikan secara empiris. Hipotesis pada dasarnya merupakan pernyataan prediktif yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya. (Fatihudin 2020)

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan hipotesis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi Penghimpunan dana tabungan Bank Muamalat

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi Penghimpunan dana giro Bank Muamalat

a. Uji Parsial (Uji Nilai T)

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen signifikan atau tidak maka dalam penelitian ini menggunakan uji T sebagai alat pengujiannya.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya.

Uji T yaitu alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil output dari uji T, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Jika nilai signifikansi variabel $i > 0,05$, maka H_0 ditolak, maka pengimpunan dana tabungan, giro dan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh
2. Jika nilai signifikansi variabel $i < 0,05$, maka H_0 diterima, maka penghimpunan dana tabungan dan giro dan laba bersih secara parsial berpengaruh

b. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini

dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya.

Jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut Ghozali, Uji F memiliki tujuan dalam menguji kelayakan model penelitian, untuk mengetahui persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan (Sig $< 0,05$) maka model regresi bisa digunakan.